



Research Article

Diagnosis Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Persepektif Al-Qur'an

Andri Noer Zaelani¹, Akhmad Alim²

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: abihaibilhafna@gmail.com 

2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: alim@uika-bogor.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : October 10, 2024

Available online : February 17, 2025

How to Cite: Andri Noer Zaelani and Akhmad Alim (2025) "Diagnosis of the Islamic Educational Environment from the Perspective of the Qur'an", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1771-1779. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1357.

Diagnosis of the Islamic Educational Environment from the Perspective of the Qur'an

Abstract. Humans cannot stand alone, but are closely related to their environment (*ḥabl ma'a biatih*), humans cannot be separated from other humans (*ḥabl minan nâs*), humans also depend on Allah (*ḥabl mina Allâh*) who is the Almighty, creator and determiner of their lives. The view of the Al-Qur'an which is the basis of the author's argument, is that basically from the womb humans have had several potentials, and the educational environment in the Al-Qur'an is comprehensive and integrated, covers all fields of knowledge, and is oriented towards the world of the afterlife. The educational environment consists of family, madrasah, and community. Families must create an educational atmosphere for their family members, starting from the formation of the ark (future father and mother) to the birth

process and formation from childhood to adulthood, so that Islamic Tarbiyah can be implemented and produce educational goals as expected. Schools, historically the existence of schools is a further development of the existence of mosques. This is because the educational process that took place in the mosque in the initial period included educators, students, materials and learning methods that were applied in accordance with the materials and conditions of the students.

Keyword: Environment, Islamic Education, Al-Qur'an.

Abstrak. Manusia tidak bisa berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan lingkungannya (*ḥabl ma'a biatih*), manusia tidak bisa terlepas dari manusia lainnya (*ḥabl minan nâs*), manusia juga bergantung sama Allah (*ḥabl mina Allâh*) yang Maha Esa pencipta dan penentu hidupnya. Pandangan Al-Qur'an yang menjadi dasar argumen penulis, bahwa pada dasarnya sejak dalam kandungan manusia telah memiliki beberapa potensi, dan lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an bersifat komprehensif dan terpadu, meliputi segala bidang ilmu, dan berorientasi dunia akhirat. Lingkungan pendidikan terdiri dari Keluarga, madrasah, dan masyarakat. Keluarga harus menciptakan suasana edukatif terhadap anggota keluarganya, dimulai dari pembentukan bahtera (calon ayah dan ibu) sampai dengan proses kelahiran dan pembinaan dari kanak-kanak hingga dewasa, sehingga Tarbiyah Islâmiyah dapat terlaksana dan menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Sekolah, secara historis keberadaan sekolah merupakan perkembangan lebih lanjut dari keberadaan masjid. Sebab, proses pendidikan yang berlangsung di masjid pada periode awal terdapat pendidik, peserta didik, materi dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi dan Kondisi peserta didik.

Kata Kunci; Lingkungan, Pendidikan Islam, al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap mental dan perkembangan anak didik, yaitu pengaruh positif atau negatif. Lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta pengembangannya yaitu lingkungan pendidikan di Masjid, lingkungan pendidikan di majlis ta'lim, dan lingkungan pendidikan global.

Isyarat Al-Qur'an mengenai keterkaitan lingkungan pendidikan dapat dipahami melalui integrasi ilmu naqliyah, ilmu aqliyah, dan ilmu amaliyah yang mendeskripsikan tentang interaksi harmonis antara manusia dengan dirinya sendiri (*ḥabl ma'a nafsih*), manusia dengan sesama manusia (*ḥabl minan nâs*), manusia dengan alam raya (*ḥabl ma'a biatih*), dan manusia dengan Allah (*ḥabl mina Allâh*), sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan solusi yang komprehensif.

Lingkungan pendidikan perspektif Al-Qur'an mengusung teori konvergensi, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena sejak lahir manusia sudah memiliki potensi, dan pendidikan berperan menguatkan, mengembangkan, dan mendidik seluruh potensi yang dimiliki, sehingga mampu mendidik dirinya sendiri secara (dewasa /mukallaf). Dalam proses pendidikan di lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan di sekolah, dan lingkungan pendidikan di masyarakat hendaknya dapat terintegrasi dan saling bersinergi dengan baik, sehingga anak didik memperoleh pendidikan yang terbaik dan tujuan

pendidikan dapat tercapai dengan baik. Potensi yang telah dimiliki oleh anak sejak lahir harus dikembangkan sesuai dengan potensinya, secara konseptual memerlukan metode dan sarana pendidikan yang baik. Implementasi lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan metode pendidikan yang terintegrasi, bersinergi, dan komprehensif, karena manusia sebagai bagian kehidupan yang satu dengan yang lain. Dengan potensi (fithrah) manusia dan lingkungan pendidikannya yang baik akan membuat manusia berpikir dan mampu mengembangkan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya, yakni melaksanakan tugas-tugas kekhalifahan, menuju pada tingkat pembentukan kepribadian manusia yang utuh, baik lahir maupun batin, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed ada empat tahap studi pustaka yaitu¹ menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.² Pendekatan deskripsi analisis dimaksudkan disini untuk menelaah tentang peran lingkungan pendidikan islam perspektif al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai salah satu aspek di dalam kehidupan alam, tentu perkembangan dan pertumbuhannya sangat tergantung dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang dapat memungkinkan terjadinya proses pendidikan dengan baik dan mencapai cita-cita yang diinginkan serta berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan adalah lingkungan pendidikan. Karena lingkungan pendidikan dapat berpengaruh kepada peserta didik baik pada aspek positif maupun negatif. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.³ Akan tetapi tanpa dukungan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat pendidikan, hal tersebut tidak akan tercapai. Dalam literatur pendidikan, lingkungan biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan. Meskipun kajian ini

¹ *Ibid*, hal 78.

² M. Sholihin, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kalam Semesta, 2003.

³ Lickona T., *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 29. Lickona T., *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 29.

tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara eksplisit, akan tetapi terdapat beberapa isyarat yang menunjukkan adanya lingkungan pendidikan tersebut.⁴

Urgensi Lingkungan Pendidikan

Pengertian lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'lingkungan' diartikan sebagai daerah, wilayah dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.⁵ Daerah dan wilayah yang lebih luas adalah ardh yang berarti bumi atau tanah. Sedangkan dalam al-Mu'jam al-Wasī kata ardh diartikan dengan planet yang kita tempati dan bahagian-bahagiannya⁶ dan istilah inilah yang disejajarkan dengan lingkungan.⁶ Kata ardh dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 461 kali dalam 80 surah. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa ardh (lingkungan) mendapat perhatian yang cukup besar.

Menurut Abuddin Nata, lingkungan adalah tempat kegiatan sesuatu atau tempat tinggal yang diistilahkan dengan al-qaryah, kata al-qaryah diketemukan di dalam Al-Qur'an sebanyak 56 kali yang dihubungkan dengan tingkah laku penduduknya, sebagiannya ada yang berbuat baik lalu mendapatkan keamanan dan ketenangan, dan sebaliknya ada yang berbuat jahat lalu mendapatkan siksaan dari Allah SWT, seperti di dalam QS. an-Nahl ayat 112.⁷

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ
فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

"Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram yang rezekinya datang kepadanya berlimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan⁴²²) karena apa yang selalu mereka perbuat."

Pengertian lingkungan secara garis besar adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita.⁸ Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu

⁴ Waheeda bt Abdul Rahman, *Available online Jurnal Al Ashriyyah* <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah> Volume 6 No 1 Mei 2020, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Iman, Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an

⁵ Ibid, hal. 3

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 291.

⁷ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras lil al-Faz al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Fikr, 1992), h. 691.

⁸ Muhammad Anwar. HM, *Lingkungan Pendidikan Dalam Al Qur'an...*, h.223

yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Se jauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, se jauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Lingkungan Pendidikan dalam al-Qur'an

Allah Swt dalam al-Qur'an memerintahkan agar manusia memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi, gunung-gunung dan onta-onta. Firman Allah Swt dalam Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Terjemahan Kemenag 2019

"Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?, Bagaimana langit ditinggikan?, Bagaimana gunung-gunung ditegakkan? Bagaimana pula bumi dihamparkan?"

Lingkungan pendidikan adalah suatu institusi atau kelembagaan di mana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Menurut Abuddin Nata, kajian lingkungan pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lingkungan pendidikan. Namun dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.⁹ Istilah lingkungan pendidikan islam di dalam Al-Qur'an tidak dikemukakan secara jelas, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan seperti masjid, rumah, sanggar para sastrawan, madrasah, dan universitas. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah al-qaryah yang diulang dalam al-Qur'an sebanyak 54 kali.

Lingkungan Keluarga

Secara leksikal keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam rumah sekurang-kurangnya terdiri dari ibu bapak dan anak-anaknya, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sedangkan dalam arti normatif keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri, lalu bersama-sama memperteguh untuk mencapai suatu ketentraman dan kebahagiaan.¹⁰ Konsep pendidikan dalam keluarga adalah

⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 163.

¹⁰ Thohir Luth, M. Natsir, *dakwah dan pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 123.

konsep pendidikan yang menawarkan kepada orang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas).

Di dalam Al-Qur'an kata keluarga dipresentasikan melalui kata ahl, informasi yang diberikan oleh Muhammad Fuad Abd Baqi di dalam Al-Qur'an mengungkapkan bahwa keluarga terulang sebanyak 116 kali. Kata-kata tersebut tidak selamanya berarti keluarga sebagaimana disebutkan di atas, melainkan punya arti yang bermacam-macam. Keluarga juga adalah lingkungan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Kata keluarga ditunjukkan oleh kata ahl, ali, dan asyir, namun tidak semua kata tersebut berkaitan dengan makna keluarga, seperti kata *ahl al-kitab*, *ahl al-injil*, *ahl al-madinah*.¹¹

Keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak baik perkembangan motorik, perkembangan kinestetik maupun perkembangan lainnya. Selain itu, keluarga juga disebut sebagai satuan pendidikan luar sekolah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik setiap anak. Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan. Dalam keluarga, pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga adalah lingkungan pertama dan mempunyai peranan penting dan pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh kembangnya anak, baik jasmani maupun rohani. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk aqidah, mental, spiritual dan kepribadian, serta pola pikir anak. Yang ditanamkan pada masa-masa tersebut akan terus membekas pada jiwa dan kepribadian anak dan tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

Lingkungan Madrasah sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Abuddin Nata menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah). Akan tetapi sebagai akar dari kata madrasah, yaitu darasa di dalam al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali. Kata-kata darasa tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya berarti mempelajari sesuatu sebagaimana yang tersebut dalam Q.S. Al An'am 6 ayat 105.

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

“Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami (agar orang-orang beriman mengambil pelajaran darinya) dan agar mereka (orang-orang musyrik) mengatakan, “Engkau telah mempelajari (ayat-ayat itu dari Ahlulkitab),” dan agar Kami menjelaskannya (Al-Qur'an) kepada kaum yang mengetahui.”

¹¹ Abdurrahman....Ibid, hal 8.

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa kata-kata darasa yang merupakan akar kata dari madrasah terdapat dalam Al-Qur'an. Sekolah atau dalam Islam sering disebut madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal, juga menentukan membentuk kepribadian anak didik yang Islami.¹² Sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak setelah keluarga. Lingkungan sekolah madrasah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah. Iklim sekolah yang kondusif-akademik baik fisik maupun non-fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif, antara lain lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Masjid bagian Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi pendidikan peserta didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda tersebut. Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keaneka ragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya.

Menurut Saratain yang dikutip oleh Purwanto lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹³ 1) lingkungan alam atau luar (*external enviroment*), 2) lingkungan dalam (*internal enviroment*), dan 3) lingkungan sosial atau masyarakat (*social enviroment*). Lingkungan alam atau lingkungan luar ialah sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar atau alam akan tetapi makanan yang sudah di dalam perut, kita katakan berada antara eksternal dan internal environment, karena makanan yang sudah dalam perut itu sudah atau sedang dalam pencernaan dan peresapan dalam pembuluh-pembuluh darah. Makanan dan air yang telah berada di dalam pembuluh-pembuluh darah atau di dalam cairan limpa mereka mempengaruhi tiap-tiap sel di dalam tubuh, dan benar-benar termasuk ke dalam internal lingkungan dalam. Jadi sangat sukar menurutnya untuk menarik batas yang tegas antara diri kita sendiri dengan lingkungan kita.¹⁴

Setiap masyarakat di manapun berada tentu mempunyai karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik

¹² Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), h. 37.

¹³ Ibid...h 2

¹⁴ Hasbullah, Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 13-26, Tersedia online di Website: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist.

masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya di masyarakat terdapat norma norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma norma itu berpengaruh dalam pemebentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan yang terjadi di dalamnya.

Lingkungan Jejaring Sosial

Berbicara mengenai media sosial tentu saja sudah tidak asing lagi di telinga kita ya sobat. Kehidupan manusia di jaman modern seperti sekarang ini, tidak bisa lepas dari media sosial. Namun jika berlebihan juga tidak baik ya sobat. Selain mata kita akan rusak, kita juga merugi karena waktu tersita untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Mirisnya penggunaan media sosial sekarang ini banyak yang menyimpang dan digunakan untuk menebar fitnah justru tidak akan membawa manfaat. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan keburukan orang lain sebagai modal awal menjatuhkan rivalnya untuk mendapatkan kekuasaan dan untuk keuntungan pribadi atau pun kelompoknya. Terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hal ini : *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”* (Q. S. Al-Hujurat ayat 12)

Jika informasi yang disebar luaskan di media sosial termasuk atau pun terindikasi sebagai fitnah belaka, maka anda yang ikut serta membuat atau pun menyebarkan bisa dikategorikan sebagai orang yang keji sobat. Dalam ayat Al - Qur'an dijelaskan bahwasannya :

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al - Baqarah : 191).

Media sosial atau jejaring sosial menjadi hal yang positif bagi individu selama penggunaan dan yang diakses bersifat positif dan membangun komunikasi lebih baik. Dalam pandangan Islam media sosial menjadi baik apabila untuk berdakwah, bersilatuhrahmi, dan lain sebagainya.

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah : 11)

SIMPULAN

Lingkungan pendidikan terdiri dari Keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam. Keluarga harus menciptakan suasana edukatif terhadap anggota keluarganya, dimulai dari pembentukan bahtera (calon ayah dan ibu) sampai dengan proses kelahiran dan pembinaan dari kanak-kanak hingga dewasa, sehingga Tarbiyah Islâmiyah dapat terlaksana dan menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Sekolah, secara historis keberadaan sekolah merupakan perkembangan lebih lanjut dari keberadaan masjid. Sebab, proses pendidikan yang berlangsung di masjid pada periode awal terdapat pendidik, peserta didik, materi dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi dan Kondisi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Kencana, 2010.
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan Jakarta: Prasasti, 2002.
- Hasbullah, Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 13-26, Tersedia online di Website: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis
- Lickona T., Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- M. Fuad Abdul Baqi, Mu'jam Mufahras lil al-Faz al-Qur'an, Bairut: Dar al-Fikr
- M. Sholihin, Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kalam Semesta, 2003.
- Muhammad Anwar. HM, Lingkungan Pendidikan Dalam Al Qur'an..., h.223
- Thohir Luth, M. Natsir, dakwah dan pemikirannya Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Waheeda bt Abdul Rahman, Available online Jurnal Al Ashriyyah <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah> Volume 6 No 1 Mei 2020, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Iman, Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an
- Shofwan, Arif Muzayin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptua 2, no. 4 November 2017.
- Hamzah Djunaid, Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik) Dosen UIN Alauddin Makassar DPK pada UIM Makassar.